

IbM Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran dengan CALD3 sebagai *Teaching Aids* bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang

Oleh:

Subur Laksmono Wardoyo, Ph.D.

Dr. Ghufron Abdullah. M.Pd.

Ririn Ambarini, S.Pd., M.Hum.

Dwi Destriani, S.S., M.Hum.

subur\_wardoyo@yahoo.com

**Abstrak**

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan di transfer kepada guru-guru PAUD kecamatan Tembalang Semarang adalah pelatihan bagaimana menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk anak usia dini dan penggunaan software CALD3 sebagai *teaching aids* untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir anak usia dini dimana yang diajarkan dalam pelatihan adalah kearifan lokal pendidikan anak usia dini dan CALD3, CALD3 sebagai *teaching aids*, Workshop CALD3 part 1&2: (1) Animals 1-3, (2) Beds 1-2, (3) Birds 1-2, (4) Body Positions 1-4, (5) Cars and Trucks 1-2, (6) Clothes 1-10, (7) Flowers 1-2, (8) Fruit 1-3, (9) Hand 1-2, (10) Health 1-3, (11) Ship and Boats 1-2, (12) Vegetables 1-2. Dengan adanya IbM nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran CALD3 sebagai *teaching aids* maka diharapkan akan memberikan kontribusi bagi guru-guru PAUD untuk lebih mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengajar sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan selain juga memupuk nilai-nilai kearifan lokal sejak dini.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Kearifan Lokal, CALD3, *Teaching Aids*.

**Abstract**

The knowledge and technology that is going to be transferred to the early childhood education teachers in Kecamatan Tembalang Semarang is a kind of workshop how to implement the values of local wisdom together with the learning and teaching for early childhood students and the use of software CALD3 as teaching aids to improve the students' creativity and cognitive where the materials taught are as follow: Local Wisdom for Early Childhood Education and CALD3, CALD3 as teaching aids, Workshop CALD3 part 1&2: (1) Animals 1-3, (2) Beds 1-2, (3) Birds 1-2, (4) Body Positions 1-4, (5) Cars and Trucks 1-2, (6) Clothes 1-10, (7) Flowers 1-2, (8) Fruit 1-3, (9) Hand 1-2, (10) Health 1-3, (11) Ship and Boats 1-2, (12) Vegetables 1-2. With the program of IbM that is the Values of Local Wisdom in CALD3 Learning as Teaching Aids, it is hoped that it will give contribution to the teachers in Early Childhood Education to improve their creative ideas in teaching so that the situation of learning will be much more fun besides fostering the values of local wisdom in the earlier time.

**Keywords:** The Values of Local Wisdom, CALD3, *Teaching Aids*.

**Analisis Situasi**

Pendidikan Usia Dini merupakan pendidikan yang kini tengah dikampanye-kan oleh banyak kalangan. Pasalnya usia dini merupakan usia yang rawan akan perkembangan.

Anak di usia dini, jika tidak dididik dengan tepat akan memiliki kontribusi yang

signifikan dengan perkembangan diri selanjutnya terutama konsep diri dan kesadaran sosial. Termasuk orientasi hidup anak. Orientasi hidup perlu ditumbuhkan semenjak dini, sehingga ia belajar menimbang dan menilai. Orientasi yang mengakar semenjak dini inilah yang diharapkan menjadi daya penggerak (*driving force*) bagi kehidupan kelak. Jika orientasi semenjak dini sudah bagus, maka masa remaja anak tidak perlu melalui krisis identitas dan keguncangan jiwa. Sebab mereka telah menemukannya sebelum diri itu terasa sangat penting bagi mereka di masa remaja. Dan masa remaja tanpa krisis identitas inilah yang kita kenal sebagai *identity foreclosure* (Jalal, 2003).

Sebuah penekanan pendidikan pada aspek atau masa ini sangatlah penting. Orang tua atau keluarga sangat berperan dalam pendidikan usia dini ini. Keluarga merupakan lingkungan mikro yang akan memberikan sentuhan pendidikan pertama kali pada diri anak. Perkembangan otak anak usia 1 tahun mencapai 60% dan pada usia 12 tahun mencapai 100%. Hal ini apabila tidak benar-benar dididik sebaik mungkin, anak akan mengalami kemunduran dalam hal intelektualitas dan perkembangan lainnya termasuk perkembangan bahasa, membaca, dsb. Berdasar penelitian yang dilakukan Hart dan Risley, 1995 dinyatakan bahwa rata-rata jumlah kata yang didengar anak per jam pada keluarga miskin hanya sekitar 616 saja. Berbeda dengan keluarga kaya bisa mencapai 2.153. Hal ini terkait dengan Status Ekonomi masyarakat juga, sehingga berpengaruh pada gizi serta sarana untuk mengakses ke jenjang pendidikan anak atau kurangnya pengetahuan tentang anak (dalam Semiawan, 2003).

Sumber daya manusia merupakan potensi besar bila dikelola dengan tepat sejak awal atau sejak usia dini. Pengelolaan sumber daya manusia sejak usia dini berpijak pada kearifan lokal yang sarat dengan nilai luhur. Berdasarkan uraian di atas, pilihan materi yang tepat yang disesuaikan dengan usia anak yaitu integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids*, sebagai salah satu materi dalam pendidikan anak usia dini sangatlah tepat. *CALD3* sebagai *teaching aids* membantu meningkatkan nilai-nilai dalam kearifan lokal karena dalam kegiatan di *CALD3* sebagai *teachng aids* siswa akan terekspos untuk mengembangkan nilai-nilai kecintaan akan budaya bangsa sendiri dimana materi yang ada dalam *CALD3* disesuaikan dengan materi lokal yang ada di Indonesia.

Fenomena yang ada selama ini kecintaan yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia terhadap produk lokal ataupun budaya lokal pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang menyukai produk luar negeri dari pada produk lokal seperti buah-buahan, pakaian, serta mainan, mereka

bahkan lebih menyukai tontonal budaya barat daripada tontonan budaya sendiri seperti opera, atau bahkan tari-tarian. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kecintaan akan produk dan budaya bangsa sendiri yang ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada juga masih memiliki kesukaan akan produk ataupun budaya dari luar negeri seperti olahraga, buah-buahan, ataupun mainan. Oleh karena itu, tim pegabdi ingin memberikan pelatihan berupa implementasi dari nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids* bagi guru-guru PAUD di kecamatan Tembalang Semarang. *CALD3* adalah *Cambridge Advanced Learner's Dictionary- 3rd Edition* yang memuat bermacam-macam fitur yang sangat bermanfaat bagi guru-guru terutama guru-guru PAUD untuk lebih meningkatkan potensinya dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini terutama dari segi pengucapan dan juga pemahaman materi. Dengan pengucapan yang benar maka manfaat atau output yang diperoleh anak akan terbawa oleh mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya ataupun kelak di usia dewasa. Dengan dimilikinya kemampuan untuk pengucapan bahasa yang benar, maka hal ini akan menunjukkan seberapa baik pendidikan seseorang dalam hal ini adalah dari segi bahasa.

*CALD3* dipandang mempunyai manfaat yang cukup signifikan yang perlu disosialisasikan untuk dipelajari bagi guru-guru PAUD. Dalam fitur *CALD3* ada salah satu fiturnya yaitu *icon picture* yang sangat bermanfaat dimana fitur ini tidak hanya menampilkan gambar objek yang bisa dilihat akan tetapi juga dilengkapi dengan *sounds* atau pengucapan dari gambar tersebut. Materi yang ada dalam fitur *icon picture* dalam software *CALD3* yang akan digunakan sebagai *teaching aids* adalah: (1) *Animals 1-3*, (2) *Beds 1-2*, (3) *Birds 1-2*, (4) *Body Positions 1-4*, (5) *Cars and Trucks 1-2*, (6) *Clothes 1-10*, (7) *Flowers 1-2*, (8) *Fruit 1-3*, (9) *Hand 1-2*, (10), *Health 1-3*, (11) *Ship and boats 1-2*, (12) *Sports 1-4*, (12) *Vegetables 1-2*.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids* dalam hal ini pelatihan bagi guru-guru PAUD untuk mampu menciptakan pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan juga disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengucapan dan tentunya ejaan yang baik dan benar khususnya bagi guru-guru PAUD sendiri dan sumber pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar yang berupa software *CALD3* diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal dimana guru-guru PAUD nantinya menyampaikan objek-objek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa

Inggris dengan produk-produk dan juga budaya lokal yang ada di negeri tercinta Indonesia.

Melihat kenyataan di atas, IKIP PGRI Semarang, terutama Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memandang perlu untuk turut berperan dalam upaya peningkatan kemampuan guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Inggris sebagai bagian dari proses belajar dan pembelajaran sehingga akan dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang adalah:

- a. Belum memiliki dasar teori tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids*. Banyak para guru PAUD Kecamatan Tembalang Semarang yang masih kurang dalam pemahaman tentang apa dan bagaimana *CALD3* sebagai *teaching aids* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Tema kegiatan dalam *CALD3* sebagai *teaching aids* yang akan disampaikan adalah: (1) *Animals 1-3*, (2) *Beds 1-2*, (3) *Birds 1-2*, (4) *Body Positions 1-4*, (5) *Cars and Trucks 1-2*, (6) *Clothes 1-10*, (7) *Flowers 1-2*, (8) *Fruit 1-3*, (9) *Hand 1-2*, (10), *Health 1-3*, (11) *Ship and boats 1-2*, (12) *Sports 1-4*, (12) *Vegetables 1-2*.
- b. Belum bisa menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids*. Banyak para guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang yang masih awam dalam pengetahuan, pemahaman dan penerapan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids*; merancang dan melaksanakan apa yang tersirat dalam program pembelajaran bahasa dengan *CALD3* sebagai *teaching aids* yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari antisipasi pembelajaran yang terjadwal di kelas.

- c. Belum memahami bagaimana manfaat CALD3 sebagai *teaching aids* yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk memaksimalkan partisipasi guru untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk komunikasi.

### **Solusi yang ditawarkan**

Tim pelaksana menawarkan pelatihan untuk mengatasi keterbatasan dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut adalah:

- a. Konsep Dasar nilai-nilai kearifan lokal dan *CALD3 sebagai teaching aids*
- b. Teori penerapan *CALD3 sebagai teaching aids* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai kearifan lokal
- c. Pelatihan penerapan *CALD3 sebagai teaching aids* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui *peer teaching* yaitu praktek mengajar dengan sesama guru-guru PAUD di Kecamatan tembalang.

### **Target Luaran**

- a. Target luaran dari program ini adalah bahwa guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang bisa memahami dan menerapkan pengetahuan tentang *CALD3 sebagai teaching aids* yang dapat meningkatkan kemampuan tidak hanya *pronunciation* tetapi juga *spelling* guru-guru PAUD sehingga mampu untuk memotivasi siswa untuk lebih partisipasi, kreativitas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru dapat menjadi lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui *CALD3* sehingga siswa yaitu anak usia dini akan tidak merasa bahwa mereka sedang belajar bahasa Inggris karena objek yang ditampilkan menarik dan mungkin sebageian masih baru bagi mereka. Apabila semua sudah diterapkan oleh guru, maka kesulitan belajar secara akademik, sosial dan emosional yang di alami oleh siswa untuk memahami dan menguasai berbagai konsep materi pembelajaran akan dapat diatasi.
- b. Guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang memiliki salah satu kompetensi yang harus guru kuasai dilihat dari sudut paedagogik yaitu penggunaan berbagai pendekatan yang dapat memberikan *support* untuk proses pembelajaran anak di antaranya dapat menggunakan dan melaksanakan *CALD3 sebagai teaching aids* atau alat bantu mengajar yang berbasis kearifan lokal. Dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3 sebagai teaching aids* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran, maka diharapkan pendidikan yang

tujuan utamanya mengembangkan potensi siswa agar dapat berkembang seoptimal mungkin akan terwujud. Oleh karenanya para guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang diharapkan dapat melaksanakan pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *teaching aids* sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik, sosial dan emosional siswa.

### **Tujuan Pelaksanaan Umum**

IKIP PGRI Semarang sebagai LPTK terbesar di Jawa Tengah memiliki ketersediaan sumber daya yang sangat memadai.

Sejak dicanangkannya tahun akademik 2007/2008 sebagai era mutu, IKIP PGRI mengamalami kemajuan yang sangat pesat di semua hal, kemajuan dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan sebagainya seperti tertuang dalam Pidato Pengantar Laporan Tahunan Rektor pada Dies Natalis XXVII, 23 Juli 2008.

Penjaminan mutu sudah dilakukan baik dari dalam maupun secara eksternal oleh Pemerintah melalui EPSBED dan oleh Lembaga Independen BAN PT melalui Akreditasi. Hasilnya seluruh program studi di IKIP PGRI Semarang telah terakreditasi A dan B.

Dalam bidang Akademik upaya peningkatan mutu terus dilakukan. Mutu SDM dalam hal ini dosen atau tenaga pendidik ditingkatkan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan, pertemuan ilmiah dan lain-lain.

Pembinaan dan pengembangan dosen dilakukan melalui pemberian motivasi dalam kesempatan yang seluas-luasnya untuk melaksanakan studi lanjut, pendidikan singkat, pelatihan, seminar, diskusi, lokakarya, workshop baik di dalam maupun luar negeri, lokal, nasional, maupun internasional. Di samping itu, dosen didorong dan diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dengan biaya APBI maupun pihak lain. Untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi, diberikan pelatihan dan pembimbingan oleh professional di bidangnya.

Terkait dengan pelaksana program Ipteks bagi Masyarakat ini, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris mempunyai tenaga pendidik yang memadai. Semua tenaga pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris telah menempuh Pendidikan S2, dan beberapa dosen sedang menyelesaikan pendidikannya di S3.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang agar dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah menerapkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini yang diintegrasikan dengan pembelajaran *CALD3* sebagai *teaching aids* dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan juga kecintaan anak terhadap budaya lokal. Manfaat lain dari penerapan pengabdian masyarakat dari tim IKIP PGRI Semarang kolaborasi antara fakultas FPBS dan fakultas FPIPS adalah bahwa guru-guru PAUD lebih tergerak ide-ide kreatifnya dalam pemberian proses pembelajaran di kelas sehingga anak senang belajar tanpa harus merasa bahwa mereka sedang belajar.

Dalam Program Ipteks bagi Masyarakat yaitu Pelatihan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran dengan *CALD3* sebagai *Teaching aids* Bagi Guru guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang, kami mempunyai kualifikasi tim pelaksana yang cukup memuaskan. Dalam hal ini skill tim mempunyai relevansi dengan pelatihan yang diadakan di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang. Selain itu tim pelaksana juga mempunyai sinergisme yang mendukung antara satu dan lain dalam pengabdian masyarakat sehingga target luaran dapat dicapai secara maksimal.

### **Manfaat Kegiatan**

Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi tim pelaksana, guru dan dosen Bahasa Inggris, dan mahasiswa IKIP PGRI khususnya serta perguruan tinggi lain pada umumnya. Tim pelaksana dapat menggunakan hasil pengabdian masyarakat ini sebagai pertimbangan untuk pengabdian masyarakat lebih lanjut.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat memberikan perspektif baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Dosen

Dosen sebagai salah satu elemen penting dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu memberikan gambaran serta dukungan kepada mahasiswanya yang kelak menjadi guru untuk selalu merancang, melaksanakan, dan menuangkan implementasi dari nilai-nilai kearifan lokal dan software *CALD3* sebagai *teaching aids* dalam proses belajar mengajar yang memberikan manfaat dalam mengatasi problem belajar anak.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan melakukan partisipasi dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan melakukan partisipasi dalam mengatasi problem belajar anak dan memberikan berbagai macam alternatif dalam model pembelajaran yang hasilnya diharapkan semaksimal mungkin sehingga pada saatnya nanti mampu menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dan software *CALD3* sebagai *teaching aids* sebagai bagian dari proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas di dunia kerja yaitu dunia pendidikan.

### 3. Guru

Guru akan lebih dapat meningkatkan kemampuan dan juga keahlian dalam partisipasi mengatasi problem belajar anak dan pemberian motivasi belajar melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal dan software *CALD3* sebagai *teaching aids* di kelas yang dilakukan secara kontinyu yang hasilnya akan bermanfaat bagi peserta didik sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang *fun and exciting* bagi pembelajar muda khususnya siswa anak usia dini.

## **Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang dilakukan tim pelaksana dalam pelatihan implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran *CALD3* sebagai *teaching aids* bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang adalah sebagai berikut:

### 1. Dalam bentuk ceramah, diskusi, dan Tanya jawab

Tim pelaksana memberikan materi pelatihan kepada peserta yaitu guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang dengan judul nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran *CALD3* sebagai *teaching aids*. Materi tersebut diantaranya yaitu: Konsep Dasar Nilai-nilai kearifan Lokal dan *CALD3* sebagai *teaching aids*, Teori penerapan *CALD3* sebagai *teaching aids* berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang termasuk didalamnya apa dan bagaimana *CALD3* sebagai *teaching aids* diterapkan dalam kegiatan-kegiatan yang sangat memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa. Tema-tema yang akan disampaikan dalam pelatihan ini adalah: (1) *Animals 1-3*, (2) *Beds 1-2*, (3) *Birds 1-2*, (4) *Body Positions 1-4*, (5) *Cars and Trucks 1-2*, (6) *Clothes 1-10*, (7) *Flowers 1-2*, (8) *Fruit 1-3*, (9) *Hand 1-2*, (10), *Health 1-3*, (11) *Ship and boats 1-2*, (12) *Sports 1-4*, (12) *Vegetables 1-2*.

Dalam metode ini, tim pelaksana memberikan ceramah tentang materi, mendiskusikannya, kemudian membuka forum tanya jawab dengan peserta.

## 2. Metode pelatihan

Dalam metode ini, peserta akan mendapatkan teori apa dan bagaimana pelaksanaan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran CALD3 sebagai *teaching aids*. Setelah itu peserta akan mendapatkan contoh dan penjelasan bagaimana melaksanakan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran CALD3 sebagai *teaching aids* dan apa manfaat dari penerapan dan pelaksanaan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran CALD3 sebagai *teaching aids* dalam kegiatan belajar dan mengajar. Para peserta akan praktek secara bersama sama dengan pelaksana Ibm bagaimana menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran CALD3 sebagai *teaching aids* serta memahami manfaat masing-masing fitur yang ada dalam software CALD3 untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Mereka akan mengidentifikasi masalah dan mencari penyebab dari munculnya masalah itu, kemudian mereka akan mencoba mendiskusikan solusi yang akan diterapkan di kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan teman sesama peserta dan juga nara sumber.

### **Evaluasi**

Tim pelaksana melaksanakan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang ada dalam program pengabdian masyarakat di Tingkat Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang. Pada saat ceramah, tanya jawab, dan diskusi, tim pelaksana mengevaluasi pemahaman peserta atas materi yang disampaikan oleh tim pelaksana.

Dalam kegiatan *evaluasi* pemahaman nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran CALD3 sebagai *teaching aids* dan manfaatnya untuk meningkatkan motivasi belajar anak, tim pelaksana mengevaluasi peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, sejauh mana guru mampu mengatasi problem belajar anak didik mereka. Pada tahap pertama, tim pelaksana membentuk peserta menjadi beberapa kelompok kerja yang terdiri dari 4-5 anggota. Kemudian, masing-masing kelompok mengidentifikasikan segala permasalahan dalam belajar yang dihadapi oleh anak didik mereka, kemudian mereka akan mencari solusi dari problem belajar anak tersebut dengan memilih fitur-fitur yang ada dalam software CALD3 yang memberikan manfaat tertentu dalam memberikan motivasi yang bermanfaat untuk mengatasi problem belajar anak.

### **Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan judul *IbM Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran dengan CALD3* sebagai *Teaching Aids* bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang. Pelatihan ini akan dilaksanakan pada hari Minggu 17, 24, 31 Maret 2013, dan 7 April 2013 pada pukul 09.00 wib sampai 14.30 bertempat di PAUD Nurul Ilmi Jl. Bumi Wana Mukti B 4 no. 2-4 Semarang oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Semarang yang diikuti oleh kurang lebih 100 peserta dari berbagai PG, TK, dan TPA di tingkat HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang.

Tujuan utama Pengabdian ini guru dapat menerapkan pemahaman dan implementasi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui CALD3 sebagai *teaching aids* yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal sehingga aktifitas pembelajaran mampu memaksimalkan output dari peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi pelatihan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi, praktek mengajar serta lembar kerja yang merupakan output peserta dari pelatihan ini.

### **Hasil Pelatihan**

Pelatihan dalam pengabdian masyarakat dengan judul *IbM nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran CALD3* sebagai *teaching aids* bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Tembalang Semarang telah memberikan hasil yang memuaskan bagi guru-guru di Himpaudi tersebut.

Para guru di Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang menjadi lebih terlatih dalam mengelola dan mengatur manajemen kelas ataupun segala kegiatan yang terjadi dalam proses KBM khususnya yang terkait dengan usaha partisipasi mengatasi problem belajar anak dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran *CALD3* sebagai *teaching aids* di kelas. Materi yang di berikan tim pelaksana sangat terlihat hasilnya karena para guru sudah berlatih secara bersama-sama bagaimana praktek nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran *CALD3* sebagai *teaching aids* dilaksanakan. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam memilih fitur-fitur dalam software CALD3 yang tentunya juga disesuaikan dengan kondisi kesulitan belajar anak. Guru juga lebih kreatif dalam evaluasi

mempresentasikan berbagai kegiatan belajar anak didik dikelas dan bagaimana pemilihan fitur-fitur CALD3 yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Diharapkan, untuk kedepannya problem belajar anak bisa diminimalkan dan prestasi belajar anak di Himpaudi Kecamatan Tembalang bisa dimaksimalkan.

### **Simpulan dan Saran**

Pelatihan *CALD3* sebagai *teaching aids* dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai kearifan lokal berupa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam pemahaman dan penerapan bagaimana software *CALD3* sebagai *teaching aids* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dalam menguasai dan juga menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan realita dapat dilihat bahwa banyak guru kurang memahami apa dan bagaimana software *CALD3* sebagai *teaching aids* dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *spelling* guru-guru PAUD sehingga akan lebih membantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan standarisasi *pronunciation* dan *spelling* secara internasional yang dapat diterapkan untuk anak usia dini.

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran *software CALD3* sangat penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran ini memungkinkan anak usia dini untuk selalu bergerak menyesuaikan instruksi yang di berikan oleh guru sesuai dengan fitur-fitur yang ada dalam *software CALD3* sehingga dalam pelaksanaannya anak-anak atau pembelajar muda tidak mudah merasa bosan. Salah satu kelebihan dari alat pembelajaran ini adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu bisa diminimalkan karena kegiatan yang berupagambar yang diintegrasikan dengan instruksi dari guru yang sangat mudah dipahami oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, H. I. 2003. Konseptualisasi dan Pemetaan Tatanan Kebijakan serta Sistem dan Program Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. Edisi Khusus*.
- Ahimsa, P. dan S. Heddy. 2008. *Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal Tantangan Teoretis dan Metodologis*. Pidato Rapat Senat Terbuka Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jalal, F. 2003. Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 2(02): 20–21.
- Krashen, S. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. New York: Prentice-Hall.
- Krashen, S. (1991). *Sheltered subject matter teaching*. *Cross Currents*, 18, 183-189.
- Mönks, F. J., A. M. P., Knoers dan S. R. Haditono. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Padmonodewo, S. 2002. Alat Permainan dan Kegiatan Bermain: Orangtua bersama Anak (0–5 tahun). *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, (2).
- Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Soenaryo, S. F. 2003. Taman Indria dan Sejarah Taman Kanak-Kanak di Indonesia. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*. 2(02): 59–69.
- Sumintarsih. 2005. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan dalam Memelihara Lingkungan Alam Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata: Direktorat Tradisi.

Semiawan, C. R. 2003. Pengembangan Rambu-Rambu Belajar Sambil Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Buletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 2(1).